

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Fenomena Perkebunan Kelapa Sawit yang ada Di Desa Kokobuka, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol Sulawesi Tengah ialah:

1. Fenomena seiring dibukanya proyek ekonomi dari luar seperti pembangunan kelapa sawit adalah masalah ganti rugi tanah. Bilamana dalam masalah ganti rugi tidak sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku dalam masyarakat Kokobuka, maka dalam proses pembangunan proyek perkebunan tersebut selalu mendapat hambatan dari masyarakat yang akhirnya menyebabkan timbulnya konflik antara masyarakat dengan pihak pengelola proyek perkebunan.
2. Konflik masalah pertanahan antara masyarakat sebagai pemilik dengan pihak pengelola proyek ekonomi dari luar, selama ini dilakukan melalui pranata legitimasi, sehingga sering menimbulkan ketidakpuasan terutama dari masyarakat itu sendiri sebagai pemilik lahan.

Pengelolaan perkebunan sawit berkelanjutan merujuk pada AMDAL, RSPO, HCV, FPIC dan klasifikasi kebun dengan dasar pemikiran untuk memberikan fokus perhatian pada aspek lingkungan, sosial budaya dan hukum.

1. Pada aspek lingkungan, efisiensi dan keberlangsungan sumber daya alam bagi generasi yang akan datang menjadi sangat penting, sehingga pembangunan perkebunan kelapa sawit.
2. Pada aspek ekonomi, investasi usaha perkebunan sawit harus menciptakan kesinambungan usaha dengan meminimalisir konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan.
3. Pada aspek hukum hendaknya mengedepankan musyawarah dan mufakat dalam penyelesaian sengketa yang dimulai dari ijin prinsip hingga dikeluarkannya Hak Guna Usaha.

### **5.1.2 Saran**

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- Demi tidak terjadinya konflik berkepanjangan yang disebabkan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit ini berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari perusahaan perkebunan kelapa sawit, maka perlunya masyarakat untuk sadar dan memikirkan kembali untuk tidak menerima lagi perusahaan kelapa sawit yang kedua kalinya lagi.
- Seharusnya pihak pemerintah daerah menjadi penengah dalam masalah ini agar tidak terjadinya konflik berkepanjangan antara perusahaan dan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Salim, E, “ *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*”, (Jakarta: LP3ES, 1986)

Collier, W. L. dkk (1975 “ *Pengamatan Tentang Pemilikan Tanah*”, no. 1979)

Pambudy, R dan Burhanuddin, “*Perspektif Agribisnis di Dalam Era Industrialisasi*”, *Suara Pembaharuan*, 19 Juli, 1994”.

Johnson, D.P. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia.

Moleong, Lexi. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ritzer, George. 2014 *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

### 2. Hasil Riset

Yelfa I. Mohamad, Skripsi Fenomena Gosip Kaum Ibu, (UNG. 2013) hlm 9).

Laman Internet:

<http://id.org/wiki/TeoriKonflik> (diakses pada 18 Oktober 2011)

[http://web.archive.org/web/20080321235726/http://fitagri.com/kelapa\\_sawit\\_main.html](http://web.archive.org/web/20080321235726/http://fitagri.com/kelapa_sawit_main.html)

<http://Psychochanholic.blogspot.com/2008/03/teori-teori-konflik.html>

Berhard Rabo. Teori Sosiologi modern Jakarta: Prestasi pustaka publisher

2007.hlm.54